



Sharef
<https://journal.unisnu.ac.id/jsef>
ISSN:
Volume: 1
DOI:

PENILAIAN KOLEKTABILITAS PEMBIAYAAN MENGUNAKAN METODE 5C VS WETON DI BMT AMAN UTAMA

Rena Aisyah Rona

e-mail: renaaisyahrona@gmail.com

Abstract

This paper aims to compare the collectability financing using 5C credit analysis with character of members in weton at BMT Aman Utama. This study uses a descriptive-comparative research type with a qualitative approach. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. Sources of data in this study using primary and secondary data sources. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study stated that, of the 24 members of the financing of BMT Aman Utama, 17 of them were declared suitable between the collectability assessment of BMT Aman Utama and the characters in the Weton, and 7 members were declared unsuitable. 5 members according to current collectability, 3 members according to substandard collectability, 5 members according to doubtful collectability and 4 members according to bad collectability. The suitability of the 5C and Weton in the Aman Utama BMT is 7.1%, which can be said that the characters in the weton have a tendency to match the 5C assessment in the Aman Utama BMT.

Keywords: *5C assessment, collectability, weton, character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kolektabilitas pembiayaan menggunakan metode 5C dan karakter anggota dalam weton di BMT Aman Utama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-komparatif dengan jenis pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, dari 24 anggota pembiayaan BMT Aman Utama 17 diantaranya dinyatakan sesuai antara penilaian kolektibilitas BMT Aman Utama dengan karakter dalam weton, dan 7 anggota dinyatakan tidak sesuai. 5 anggota sesuai dalam kolektibilitas lancar, 3 anggota sesuai dalam kolektibilitas kurang lancar, 5 anggota sesuai dengan kolektibilitas diragukan dan 4 anggota sesuai dengan kolektibilitas macet. Kesesuaian Penilaian 5C dan Weton di BMT Aman Utama senilai 7.1%, yang dapat dikatakan karakter dalam weton memiliki tingkat kecenderungan sesuai dengan penilaian 5C di BMT Aman Utama.

Kata Kunci: *penilaian 5C, kolektabilitas, weton, karakter*

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia mengandung risiko. Risiko merupakan keadaan yang tidak dapat dipastikan dan dapat menimbulkan kerugian. Risiko juga dapat dialami oleh kegiatan operasional lembaga keuangan, sebagai lembaga intermediasi antara pihak kelebihan dana dan kekurangan dana salah satu risiko yang muncul adalah risiko

History of Article
Received

Accepted

Published

✉Corresponding author :

Address:

E-mail:

pembiayaan atau risiko kredit. Survei yang dilakukan oleh lembaga *Centre for the Study of Financial Innovation* (CSFI) pada praktisi, investor, regulator dan pengamat sebanyak 533 responden dari 86 negara menyatakan risiko kredit atau pembiayaan menjadi risiko terbesar yang dialami oleh lembaga keuangan (Sofyan, Abdullah, and Said 2017).

Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan I 2021 menyatakan dunia perbankan mengalami kenaikan kualitas nasabah macet pada Maret 2021 menjadi 126 Triliun dari 106 Triliun pada Maret 2020. Otoritas Jasa Keuangan mengidentifikasi adanya potensi kenaikan risiko kredit, hal ini ditandai dengan tumbuhnya nominal NPL (Non Performing Loan) Maret 2021 sebesar 10,02% (yoy) dibandingkan dua tahun sebelumnya sebesar 1,88% (yoy), naiknya risiko kredit yang berpotensi mengalami penurunan kualitas (restru kredit Lancar dan Dalam Pengawasan Khusus/DPK) menjadi 20,135 dari 8,82% pada Maret 2020 dan terkontraksinya kredit sebesar -3,77% (yoy) dari 7,95% (yoy) pada tahun sebelumnya (Keuangan, n.d.).

Dari data diatas, Bank yang memiliki peraturan ketat dan standar operasional yang baik dapat mengalami risiko kredit atau pembiayaan dengan nilai nasabah gagal bayar yang tinggi, hal ini tidak menutup kemungkinan dapat dialami lembaga keuangan non-bank seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Aman Utama. Laporan keuangan BMT Aman Utama menyatakan nilai NPL (Non Performing Loan) Desember 2021 senilai 9,18% dengan jumlah pembiayaan bermasalah senilai Rp. 221.924.800 dari total nilai outstanding senilai Rp. 2.417.774.800.

Dalam penilaiannya, lembaga keuangan syariah melakukan analisa. Penilaian yang harus dilakukan oleh lembaga keuangan syariah untuk mendapatkan nasabah atau anggota yang benar-benar menguntungkan, diantaranya dilakukan dengan Analisis 5C (*Character, Capacity, Colateral, Capital, dan Condition*)(Marlina and . 2018). BMT Aman Utama dalam menyetujui pembiayaan menggunakan 5C senilai 90 sampai 93% dari total permohonan pembiayaan. Empat dari 5 (lima) aspek analisis pembiayaan dapat dikuantifikasi atau divalidasi berdasarkan data yang diperoleh langsung dari sumber dan pihak ketiga terkait lainnya dalam menyediakan data keuangan. Aspek karakter merupakan aspek subyektif, karena itu perlu dikaji sejauh mana karakter peminjam seperti kejujuran dan integritas.

Fenomena yang terjadi dilapangan dimana analis pembiayaan di BMT Aman Utama hanya melakukan analisis historis yaitu meyakini perilaku angsuran anggota yang terjadi pada anggota lama yang akan mengajukan pembiayaan lebih banyak. Anggota yang melakukan pembiayaan baru, analis pembiayaan akan melakukan wawancara kecil-kecilan dengan tetangga, rekan bisnis, dan pihak terkait. Namun analis pembiayaan tidak melakukan analisis yang mendalam dan sulit untuk memprediksi perilaku, karakter, dan sifat pemohon karena merupakan kodrat dasar manusia untuk selalu membeberkan hal-hal baik dan cenderung menutupi kekurangannya.

Penelitian yang dilakukan Ade Abdul Mukti yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah (Penelitian pada Karyawan Bank Muamalah Indonesia Cabang Cirebon)*" menyatakan bahwa karakter nasabah, rasio capital terhadap hutang, dan jumlah jaminan secara bersama-sama berpengaruh pada pembiayaan bermasalah (Mukti 2013). Penelitian serupa yang dilakukan Faried Ma'ruf dengan judul "*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah: Studi Kasus pada Koperasi Syariah di Kota Tangerang Selatan*" menunjukkan penyebab

terjadinya pembiayaan macet adalah kegagalan usaha, karakter yang kurang baik dari nasabah, bencana alam dan meninggal dunia (Ma'ruf 2021).

Penilaian karakter atau sifat seseorang juga terdapat dalam ilmu pengetahuan masyarakat Jawa yang dikenal *weton*. Dalam kosmologi Jawa, watak atau karakter seseorang dipengaruhi oleh waktu saat seseorang dilahirkan, yang biasa disebut *weton*. Seseorang yang terlahir pada hari Sabtu *Pabing* wataknya sangat berbeda dengan yang dilahirkan pada Senin *Pon* (Purwanti 2015). Masyarakat Jawa memahami *weton* sebagai hari pasaran Jawa yang melekat pada setiap bayi yang lahir.

Menurut masyarakat Jawa, perhitungan *weton* bukanlah suatu keniscayaan yang harus dipraktikkan oleh setiap orang. Masyarakat Jawa tidak dapat mengabaikan dengan sengaja perihal adat perhitungan *weton*, sebab setiap orang tidak mampu hidup dengan tentram 100% tanpa tolak ukur perhitungan *weton* tersebut (Zubaidah 2019). *Weton* adalah hasil kreasi individu-komunitas Jawa yang merupakan wujud obyektif atau spirit budaya yang telah mendapat pengakuan umum. *Weton* dapat mempengaruhi individu yang hidup dalam kebingungan sosial dimana prinsip *weton* telah dikembangkan selama berabad-abad. Untuk perkembangan ini yang berlandaskan nilai dan norma, *weton* bagi masyarakat Jawa dapat memaknai nilai-nilai karakter dan perilaku manusia (Putrawijaya 2018). Penerapan *weton* memiliki beberapa pandangan yang berbeda, *weton* dianggap atau disamakan dengan tradisi atau urf sehingga penerapan *weton* boleh dilakukan, adapula yang menganggap *weton* sebagai ramalan sehingga tidak boleh dipercayai.

Latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat permasalahan yang tidak dapat diukur dari aspek karakter dalam proses analisis pembiayaan dan data yang diperoleh tidak obyektif karena analisis pembiayaan tidak dapat menggali secara komprehensif karakter anggota. Selama ini informasi yang berkaitan dengan sifat, karakter, dan perilaku calon anggota pembiayaan diperoleh dari masyarakat sekitar dan masyarakat cenderung memberikan informasi yang baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada analisis yaitu karakter anggota pembiayaan dilihat dari *weton* dan bagaimana menghubungkan karakter tersebut jika berkaitan dengan pembiayaan pada BMT Aman Utama, sehingga akan mempengaruhi keputusan lembaga terhadap calon anggota yang melakukan pembiayaan.

KAJIAN PUSTAKA

Prinsip 5C sering disebut dengan *prudential principle*. Istilah "*prudent*" secara harfiah berasal dari bahasa Indonesia berarti "bijaksana". Dalam dunia perbankan istilah itu digunakan untuk "asas kehati-hatian". Prinsip 5C memiliki peran sangat penting dalam pemberian pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah atau anggota, untuk menilai apakah calon nasabah atau anggota layak untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah (Nafingah 2018).

Dalam melaksanakan suatu tindakan perlu adanya pedoman berupa prinsip. Lembaga keuangan syariah dalam pemberian pembiayaan melakukan pertimbangan serta kehati-hatian sehingga pembiayaan layak untuk diberikan. Lembaga keuangan melakukan analisis pemberian pembiayaan yaitu prinsip 5C, sebagai berikut:

Character (Kepribadian atau Watak)

Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar) seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal, kemudian karakter diartikan sebagai tanda atau ciri khusus (Hendriana and Jacobus 2017).

Lembaga keuangan syariah melakukan analisis bertujuan mengetahui bahwa calon nasabah atau anggota yang mengajukan pembiayaan mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen dalam memenuhi kewajiban membayar sampai lunas. Pemberian pembiayaan harus atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak lembaga keuangan bahwa peminjam mempunyai moral, watak, sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif.

Capacity (Kemampuan atau Kesanggupan)

Capacity digunakan untuk melihat kemampuan calon nasabah atau anggota dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam mengelola usaha serta kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang telah tersalurkan (Mulyani 2020).

Capital (Modal atau Kekayaan)

Capital atau modal yang dimiliki calon peminjam, yang khususnya diberlakukan untuk nasabah atau anggota yang melakukan pengajuan pembiayaan untuk bisnis atau usahanya. Dengan mengetahui modal atau aset yang dimiliki, pihak lembaga keuangan syariah dapat menilai sumber pengembalian pembiayaan (*source of repayment*) yang dimiliki. Pihak lembaga keuangan syariah juga dapat melihat laporan keuangan dari bisnis yang dijalankan nasabah atau anggota untuk dijadikan acuan apakah layak untuk memberikan pembiayaan (Syafriil 2020).

Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

Penilaian lembaga keuangan syariah atas kondisi pasar baik itu di dalam negeri maupun luar negeri. Lembaga keuangan syariah harus juga menilai prospek usaha dari nasabah atau anggota (Aisyah et al. 2020). Kondisi ekonomi perlu dikaitkan dengan usaha nasabah atau anggota, permasalahan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor politik, budaya, peraturan perundang-undangan dan peraturan perbankan, dan juga faktor alam atau lingkungan yang dapat mempengaruhi pemasarannya (Mundhori and Nashrulloh 2020).

Collateral (Jaminan)

Penilaian jaminan yang dimiliki calon debitur yang diberikan kepada lembaga keuangan syariah sebagai penjamin piutang atau pembiayaan. Penilaian jaminan dilakukan untuk menilai sejauh mana tingkat kemudahan diperjualbelikan objek jaminan (*marketable*) (Buana 2017). Penilaian ini dilakukan sebagai dasar diberikannya pembiayaan apabila calon nasabah atau anggota yang mengajukan pembiayaan mempunyai jaminan yang memadai baik ditinjau dari nilai ekonomis maupun dari nilai yuridisnya (Muljono 2013).

Weton

Kata *Weton* berasal dari Bahasa Jawa “*wetu*” yang bermakna keluar atau lahir. *Weton* adalah hari kelahiran, yang disebut *weton* adalah gabungan antara hari dan *pasaran* saat bayi

dilahirkan ke dunia (Ranoewidjojo 2011). Orang-orang terdahulu menciptakan perhitungan weton berdasarkan waktu, yaitu nilai-nilai setiap hari dan pasaran.

Setiap masyarakat Jawa pasti memiliki *weton*, dikarenakan *weton* merupakan hari kelahiran dalam masyarakat Jawa. Cara perhitungan *weton* dengan menggabungkan 7 hari dalam seminggu dan 5 hari pasaran Jawa. Hari pasaran terdiri dari *Kliwon*, *Legi*, *Pahing*, *Pon* dan *Wage*, kelima hari tersebut dinamakan dengan hari pasaran. Dinamakan hari pasaran dikarenakan dahulu mulanya nama-nama tersebut digunakan sebagaimana untuk menentukan dibukanya pasar bagi para pedagang, sehingga pada hari ditetapkannya tersebut suatu pasar akan banyak kunjungan pedagang untuk menjual dagangannya, dan sangat ramai pembeli yang berkunjung dan berbelanja di pasar tersebut. (Rizaluddin, Alifah, and Khakim 2021)

Adapun perhitungan weton berdasarkan hari dan pasaran dijelaskan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.

Tabel Perhitungan *Weton*

Nama Hari	Nilai	Nama Pasaran	Nilai
Ahad/Minggu	5	<i>Pon</i>	7
Senin	4	<i>Wage</i>	4
Selasa	3	<i>Kliwon</i>	8
Rabu	7	<i>Legi</i>	5
Kamis	8	<i>Pahing</i>	9
Jum'at	6		
Sabtu	9		

Weton merupakan hasil kreasi individu-komunitas Jawa yang merupakan wujud obyektif atau spirit budaya yang telah mendapat pengakuan umum. *Weton* dapat mempengaruhi individu yang hidup dalam kebingungan sosial dimana prinsip *weton* telah dikembangkan selama berabad-abad. *Weton* bagi masyarakat Jawa dapat memaknai nilai-nilai karakter dan perilaku manusia. Nilai budaya berupa *weton* bisa hilang jika masyarakat Jawa sebagai individu yang menciptakannya tidak lagi memiliki semangat obyektif bangsa terhadap *weton* dan tidak mendukungnya dan menjalannya (Tjakraningrat 2017).

Masyarakat Jawa memiliki Ilmu astrologi, diantaranya yakni *weton* yang beroperasi dengan filosofi *titen* terhadap fenomena alam dan keterkaitannya dengan manusia dan peristiwa lingkungan. Ilmu astrologi Jawa telah ada secara turun temurun dari nenek moyang yang telah mempunyai patokan perbintangan untuk mengamati alam semesta dan kehidupan. Berdasarkan ilmu astrologi Jawa seseorang bisa mengetahui kepribadiannya, pekerjaan yang

harus dipilih, kekuatannya, kelemahannya, penyakit yang mungkin akan diderita dan jodoh dan hal yang lainnya, karena itulah ada istilah *weton* atau hari lahir yang dimiliki oleh setiap orang. Berdasarkan *weton* ini lah orang Jawa akan meramal atau mengetahui bagaimana nasib atau sifat dari seseorang atau anak-anak mereka (Restinaningsih, Darsa, and Ma'mum 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian dengan metode untuk menggambarkan hasil penelitian, yang bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Penelitian komparatif berfungsi membandingkan dua perlakuan atau lebih dari satu variabel, atau beberapa variabel sekaligus yang bertujuan melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program (Ramadhan 2021). Penelitian ini membandingkan penilaian 5C pada kolektibilitas di BMT Aman Utama dengan penilaian karakter anggota dalam *weton*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian 5C pada Kolektibilitas di BMT Aman Utama

BMT Aman Utama dalam penilaian anggota yang melakukan pembiayaan melakukan analisa 5C. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ulil Azka menyatakan bahwa dalam penilaian 5C BMT Aman Utama memiliki beberapa indikator yakni, dalam penilaian *character* (watak) terdiri dari kejujuran, pergaulan/sosial, ketaatan beragama dan ketaatan dalam membayar kewajiban. Capacity (Kemampuan) terdiri dari mampu dalam keluarga, mampu dalam bekerja/usaha, mampu dalam manage keuangan dan mampu membayar kewajiban. Capital (Modal) terdiri dari modal dalam kerja dan modal pertama/tambahan. Condition (Kondisi) terdiri dari kondisi rumah tangga, kondisi usaha pribadi/prospect, kondisi usaha lingkungan, dan kondisi usaha pasca hutang. Collateral (Jaminan) terdiri dari kecukupan nilai jaminan, marketability jaminan, dan keamanan dan keabsahan. Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa penilaian character di BMT Aman Utama masih bersifat subyektif, yang tidak bisa dinyatakan dalam angka atau nominal.

Penilaian kualitas pembiayaan BMT Aman Utama berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 yang terbagi kedalam 4 klasifikasi kolektibilitas, adapun klasifikasi pembiayaan BMT Aman Utama yaitu kolektibilitas lancar (kol-1), kolektibilitas kurang lancar (kol-2), kolektibilitas diragukan (kol-3), dan kolektibilitas macet (kol-4).

Penilaian 5C kolektibilitas anggota BMT Aman Utama disajikan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2.

Penilaian 5C Kolektibilitas BMT Aman Utama

No.	Nama Anggota	Kolektibilitas
1	Caniti	Lancar
2	Harningsih	Lancar
3	Sutina	Lancar
4	Zeni Ratnawati	Lancar
5	Asdiyah	Lancar
6	Sutrisno	Lancar
7	Prastaman	Kurang Lancar
8	Sumiyati	Kurang Lancar
9	Noor Faizah	Kurang Lancar
10	Komsiyah	Kurang Lancar
11	Ngarwi	Kurang Lancar
12	Ratna	Kurang Lancar
13	Miftahul Arif	Diragukan
14	Muhariyanto	Diragukan
15	Umiyatin	Diragukan
16	Muntanah	Diragukan
17	Farrus Ristianto	Diragukan
18	Rustiana	Diragukan
19	Enik Ambarwati	Macet
20	Ruba'i	Macet
21	Kasan	Macet
22	Jumiati	Macet
23	Kholifatun	Macet
24	Aris Ristiawan	Macet

Sumber: data diolah, 2022

Penilaian kualitas pembiayaan BMT Aman Penilaian *character* atau watak dalam prinsip 5C di BMT Aman Utama masih bersifat subjektif sedangkan analisis lainnya bersifat objektif yakni berupa data kuantitatif atau angka. Terdapat 6 anggota pembiayaan dengan penilaian kolektibilitas lancar, 6 anggota dengan penilaian kolektibilitas kurang lancar, 6 anggota penilaian anggota diragukan dan 6 anggota penilaian kolektibilitas macet.

Penilaian Weton pada Karakter Anggota di BMT Aman Utama

4 (empat) klasifikasi yaitu (1) dapat diandalkan, (2) kurang dapat diandalkan, (3) diragukan, (4) tidak dapat diandalkan, adapun karakter yang dilihat dari wetonnya sebagai berikut:

- a. Weton Kamis Wage, memiliki karakter jujur, tekun bekerja, jika melakukan sesuatu pasti ada hasilnya, memiliki sikap tanggung jawab yang dapat diandalkan.
- b. Weton Kamis Pahing, memiliki karakter jujur, temannya tidak terlalu banyak namun jika membuat usaha selalu menghasilkan atau menguntungkan, itikad dalam membayar dapat dikatakan dapat diandalkan.
- c. Weton Rabu Kliwon, memiliki karakter jujur, sifatnya pendiam namun memiliki banyak teman, tergolong dalam kurang dapat diandalkan.
- d. Weton Sabtu Wage, memiliki karakter jujur, mudah marah namun cuma sebentar, memiliki pemikiran yang baik, tergolong orang yang dapat diandalkan.
- e. Weton Senin Pahing, memiliki karakter baik dan jujur, pasarannya pahing dalam artian menjadi ratu dalam hari karena isinya 9, rezekinya banyak, jika orangnya baik akan baik sekali dan sebaliknya, memiliki itikad baik dalam membayar sehingga dapat diandalkan.
- f. Weton Selasa Pon, memiliki karakter baik dan jujur, disiplin, terkadang pendendam namun tidak lama, memiliki itikad baik dalam membayar sehingga dapat diandalkan.
- g. Weton Rabu Legi, memiliki karakter baik namun kurang jujur, orangnya sedikit kaku meski tampak luar tidak, sederhana, itikad dalam membayar kurang dapat diandalkan.
- h. Weton Jum'at Pon, memiliki karakter hatinya buruk dan kurang jujur, terkadang pendendam namun tidak lama, sering berubah pikirannya, dan tidak dapat diandalkan dalam itikad membayar.
- i. Weton Senin Legi, memiliki karakter sedikit kaku meski tampaknya manis atau baik, pasaran legi dalan arti makanan maka manis tetapi jika diterapkan manusia maka kaku atau keras hatinya, kurang jujur, pendiam, baik dalam tindakannya, memiliki itikad kurang dapat diandalkan.

- j. Weton Jum'at Kliwon, memiliki karakter baik orangnya, hari jum'at lebih dari hari lain, dan pasaran kliwon merupakan pusat dari pasaran jadi memiliki banyak teman, dalam melakukan usaha selalu menghasilkan, memiliki itikad yang dapat diandalkan.
- k. Weton Sabtu Pon, memiliki karakter jujur, terkadang pendendam namun tidak lama, rezekinya banyak, memiliki kemauan akan kewajiban dapat diandalkan.
- l. Weton Kamis Pon, memiliki karakter berfikir tenang, angkuh, terkadang pendendam namun tidak lama, Kamis isinya 8 jadi mau kemana-mana tetap dapat hasil namun kurang tanggungjawab sehingga diragukan itikad baiknya.
- m. Weton Rabu Wage, memiliki karakter keras, tekun bekerja, namun sifat tanggung jawabnya diragukan jika berkaitan terkait kewajibannya.
- n. Weton Minggu Kliwon, memiliki karakter kurang jujur, sedikit serakah, pergaulannya baik karna termasuk weton yang memiliki banyak teman, memiliki banyak keinginan dari segi itikad baik atau kemauan membayar tergolong orang yang kurang dapat diandalkan.
- o. Weton Jum'at Legi, memiliki karakter tampak manis dari luarnya atau baik tapi berbeda dari diri aslinya, mudah berubah-ubah hati dan pikirannya, mudah kecewa, tidak dapat diandalkan tanggungjawabnya.
- p. Weton Minggu Wage, memiliki karakter keras, ambisinya besar, jika perempuan buruk wataknya, kurang bertanggungjawab sehingga tidak dapat diandalkan.

Analisis Komparasi Penilaian 5C dan Weton di BMT Aman Utama

Analisis komparasi penilaian 5C BMT Aman Utama dinyatakan dalam klasifikasi kolektibilitas masing-masing anggota, dan karakter dalam weton terkait rasa tanggung jawab anggota, adapun analisis komparasi sebagai berikut:

- a. Anggota bernama Caniti memiliki weton Kamis Wage dengan kolektibilitas lancar memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan
- b. Anggota bernama Harningsih memiliki weton Kamis Wage dengan kolektibilitas lancar memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan
- c. Anggota bernama Sutina memiliki weton Rabu Kliwon dengan kolektibilitas lancar tidak sesuai dengan karakter dalam weton yang kurang dapat diandalkan
- d. Anggota bernama Zeni Ratnawati memiliki weton Sabtu Wage dengan kolektibilitas lancar memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan
- e. Anggota bernama Asdiyah memiliki weton Senin Pahing dengan kolektibilitas lancar

- memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan
- f. Anggota bernama Sutrisno memiliki weton Selasa Pon dengan kolektibilitas lancar memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan
 - g. Anggota bernama Prastaman memiliki weton Rabu Legi dengan kolektibilitas kurang lancar memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang kurang dapat diandalkan
 - h. Anggota bernama Sumiyati memiliki weton Jum'at Pon dengan kolektibilitas kurang lancar tidak sesuai dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan
 - i. Anggota bernama Noor Faizah memiliki weton Rabu Legi dengan kolektibilitas kurang lancar memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang kurang dapat diandalkan
 - j. Anggota bernama Komsiyah memiliki weton Senin Legi dengan kolektibilitas kurang lancar memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang kurang dapat diandalkan
 - k. Anggota bernama Ngarwi memiliki weton Jum'at Kliwon dengan kolektibilitas kurang lancar tidak sesuai dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan
 - l. Anggota bernama Ratna memiliki weton Sabtu Pon dengan kolektibilitas kurang lancar tidak sesuai dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan
 - m. Anggota bernama Miftahul Arif memiliki weton Kamis Pon dengan kolektibilitas diragukan memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang diragukan.
 - n. Anggota bernama Muhariyanto memiliki weton Kamis Pon dengan kolektibilitas diragukan memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang diragukan.
 - o. Anggota bernama Kasan memiliki weton Rabu Wage dengan kolektibilitas diragukan memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang diragukan.
 - p. Anggota bernama Muntanah memiliki weton Minggu Kliwon dengan kolektibilitas diragukan memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang diragukan.
 - q. Anggota bernama Farrus Ristiano memiliki weton Jum'at Pon dengan kolektibilitas diragukan tidak sesuai dengan karakter dalam weton yang tidak dapat diandalkan.
 - r. Anggota bernama Rustiana memiliki weton Minggu Kliwon dengan kolektibilitas diragukan memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang diragukan.
 - s. Anggota bernama Enik Ambarwati memiliki weton Kamis Wage dengan kolektibilitas macet tidak sesuai dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan.

- t. Anggota bernama Ruba'i memiliki weton Jum'at Legi dengan kolektibilitas macet memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang tidak dapat diandalkan.
- u. Anggota bernama Umiyatin memiliki weton Minggu Wage dengan kolektibilitas macet memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang tidak dapat diandalkan.
- v. Anggota bernama Jumiati memiliki weton Kamis Wage dengan kolektibilitas macet tidak sesuai dengan karakter dalam weton yang dapat diandalkan.
- w. Anggota bernama Kholifatun memiliki weton Jum'at Pon dengan kolektibilitas macet memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang tidak dapat diandalkan.
- x. Anggota bernama Aris Ristiawan memiliki weton Jum'at Legi dengan kolektibilitas macet memiliki kesesuaian dengan karakter dalam weton yang tidak dapat diandalkan.

Dari data tersebut diolah mencari frekuensi kesesuaian yang dijelaskan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.

Frekuensi Kesesuaian Penilaian 5C dan Weton di BMT Aman Utama

Keterangan	Frekuensi	Porsentase
Sesuai	17	71,0
Tidak Sesuai	7	29,0
Total	24	100

Sumber: data diolah, 2022

KESIMPULAN

Penilaian 5C di BMT Aman Utama, terutama analisis character atau watak masih bersifat subjektif sedangkan analisis lainnya bersifat objektif yakni berupa data kuantitatif atau angka. Terdapat 6 anggota pembiayaan dengan penilaian kolektibilitas lancar, 6 anggota dengan penilaian kolektibilitas kurang lancar, 6 anggota penilaian anggota diragukan dan 6 anggota penilaian kolektibilitas macet.

Weton anggota BMT Aman Utama terdiri dari 1 anggota memiliki weton Kamis Wage, 1 anggota weton Kamis Pahing, 1 anggota weton Rabu Kliwon, 1 anggota weton Sabtu Wage, 1 anggota weton Senin Pahing, 1 anggota weton Selasa Pon, 2 anggota weton Rabu Legi, 1 anggota weton Senin Legi, 1 anggota weton Jum'at Kliwon, 1 anggota weton Sabtu Pon, 2 anggota weton Kamis Pon, 1 anggota weton Rabu Wage, 2 anggota weton

Minggu Kliwon, 2 anggota weton Jum'at Pon, 2 anggota Minggu Wage, dan didominasi weton Kamis Wage dengan 3 anggota yang memiliki karakter jujur, tekun bekerja, jika melakukan sesuatu pasti ada hasilnya, memiliki sikap tanggung jawab yang dapat diandalkan.

Komparasi penilaian karakter melalui 5C dan weton menemukan hasil bahwa terdapat 17 karakter yang sesuai dan 7 diantaranya tidak sesuai. 5 anggota sesuai dalam kolektibilitas lancar, 3 anggota sesuai dalam kolektibilitas kurang lancar, 5 anggota sesuai dengan kolektibilitas diragukan dan 4 anggota sesuai dengan kolektibilitas macet, dengan tingkat kesesuaian senilai 71,0%, yang dapat dikatakan karakter dalam weton memiliki tingkat kecenderungan sesuai dengan penilaian 5C di BMT Aman Utama.

REFERENSI

- Aisyah, Siti, Hery Dia, Anata Batubara, Indra Siswanti, Ady Inrawan, Citrawati Jatiningrum, Penerbit Yayasan, and Kita Menulis. 2020. *Manajemen Keuangan*. Edited by Wahyuddin. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Buana, Alfian Chandra. 2017. "Peranan Analisis 5C Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Purbalingga." Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1 (2): 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.
- Kuangan, Otoritas Jasa. n.d. "Laporan Profil Industri Perbankan - Triwulan I 2021." Jakarta.
- Ma'ruf, Faried. 2021. "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah : Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Di Kota Tangerang Selatan." *Al Tasyree* 01 (02).
- Marlina, Asti, and . Oki. 2018. "Analisis Kemampuan Membayar (Capacity to Repayment) Dalam Mengambil KPR BTN Bersubsidi IB Di Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Bogor." *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.32832/moneter.v6i1.2401>.
- Mukti, Ade Abdul. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Karyawan Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon)." Institut

- Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2013. *Manajemen Pengkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Mulyani, Sri. 2020. "Analisis Manajemen Pembiayaan Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri, Tbk)." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 1: 101.
- Mundhori, Mundhori, and Muhammad Nashrulloh. 2020. "Implementasi Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Di BMT NU Ngasem Bojonegoro." *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 10 (2): 114. <https://doi.org/10.15642/elqist.2020.10.2.105-119>.
- Nafingah, Khomsatun. 2018. "Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro IB Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di BRI Syariah KCP Purbalingga." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Purwanti, Lilik. 2015. "Refleksi Perilaku Pengguna Laporan Keuangan Atas Praktik Manajemen Laba Dalam Perspektif Weton." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6 (3): 362. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6029>.
- Putrawijaya, Dwi Rendra Adi & Basuki. 2018. "Reflection of Pay Failed Debtor Behavior Based on Weton Based Characters." *International Journal of Managerial Studies and Research* 6 (11). <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0611002>.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ranoewidjojo, Romo RDS. 2011. *Primbon Masa Kini: Warisan Nenek Moyang Untuk Meraba Masa Depan*. Jakarta: Bukune.
- Restinaningsih, Lilis, Undang A. Darsa, and Titin Nurhayati Ma'mum. 2016. "Perwatakan Manusia Berdasarkan Hari Lahir Dalam Naskah Raspatikalpa." *Patanjala* 8 (1): 118.
- Rizaluddin, Farid, Silvia S. Alifah, and M. Ibnu Khakim. 2021. "Konsep Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Menurut Prespektif Hukum Islam." *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 12 (1): 146.
- Sofyan, A Syathir, M Wahyudin Abdullah, and Salmah Said. 2017. "Akurasi CreditRisk + Mengukur Risiko Pembiayaan Lembaga Pembiayaan Syariah." *APPPTMA*, no. September: 2.
- Syafril. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Medan. Prenada Media.

- Tjakraningrat, Kangjeng pangeran Harya. 2017. *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*. Yogyakarta: Buana Raya.
- Zubaidah, Dwi Arini. 2019. “Penentuan Kesepadanan Pasangan Pernikahan Berdasarkan Perhitungan Weton.” *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi* 2 (2): 207–23. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v2i2.2907>.